

MIMPI

because your life will mean nothing without dreaming

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

- (1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

- (1) Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MIMPI

because your life will mean nothing without dreaming

Persembahan Cinta Untuk Palembang



MIMPI

Copyright 2011 by
Nulisbuku Club Palembang

Disain Sampul:
Vania Angelique
@Whyzure

Cetakan I, Juni 2011

Diterbitkan melalui :



Daftar Mimpi..

Kita – Adyta Purbaya

Mimpi Salah Alamat – Vyna Arthalia

Pukul 02:11 – Clara Dian

Serunai - Lilya Wamirza

Impianku bersama ibu – Agus Muhajir

Tarian Jentik – Dina Oktaviany Putri

Surprise – Adyta Purbaya

Diantara Mimpi-mimpi – Triayu Rahmadiyah

Suara jalanan – Lilya Wamirza

Andai Saja - Funnatic

De javu! – Vyna Arthalia

Aku sayang Ibu – Sekar Ayu

KITA

oleh : Adyta Purbaya

Berbicara mimpi denganmu adalah sesuatu yang sangat aku sukai. Kita bisa berjam-jam lamanya berbincang panjang lebar, membahas mimpi-mimpi besar yang kita punya. Dan terkadang apa yang kita mimpikan itu terlalu 'gila'.

Seperti aku yang bermimpi menjadi *lady rocker*, padahal di umur 21 tahun ini aku masih saja tidak lancar memainkan gitar. Meski sudah berulang kali les *private*.

Atau kamu yang bermimpi menjadi anggota TNI - karena ayahmu seorang anggota, padahal di umur 22 tahun lebih mu ini, sudah tidak diperbolehkan lagi mendaftar TNI. Bukaan.

Kamu bukan tidak pernah mencoba, sering bahkan, tapi tidak pernah berhasil.

Tuhan kan tidak selalu mengabulkan apa yang kita inginkan.

He just always give everything that we need, not even what we want! ;)

Karena detik ini, kita berada dalam keadaan yang (mungkin) tidak pernah terfikirkan oleh kita.

Aku penulis.

Kamu *staff accounting*.

Are we ever dreaming about it?

Aku pernah! Dari dulu, dari kecil, aku selalu bercita-cita menjadi jurnalis. Entah itu wartawan, pembaca berita, atau sesuatu yang berhubungan dengan jurnalis. Tapi tidak sebesar mimpiku menjadi *Lady Rocker*.

Ya.. Ya.. Ya... Aku gila.. Mimpi itu ketinggian. Sementara usaha untuk mencapainya tidak pernah setinggi itu. Tapi, bermimpi itu memang mesti setinggi mungkin, kan, yah? Selagi gratis.

Dan kamu... Kamu lah satu-satunya yang tidak pernah menertawakan aku untuk setiap mimpi-mimpiku.

Mimpi Salah Alamat

Oleh : Vyna Arthalia

Friday, April 08, 2011

Dari tadi mataku serius menatap layar Blackberry-ku, padahal yang ku buka hanyalah situs jejaring social yang beberapa bulan terakhir ini rajin kujamah, yang membuatku bertemu dengannya lagi.

Setelah sekian lama dia menghilang dari hidupku, sebenarnya tidak begitu jelas, aku atau dia yang “pergi” tapi kami memang saling meninggalkan. Saling menjauh dan hidup dalam lingkungan yang baru.

Aku tak sengaja bertemu dengannya, ketika dia asyik berbalas mention dengan salah satu temanku.

Kulihat dengan jelas nama itu layar BB-ku, @BagasRadithya, dan sejak saat itu dengan resmi aku mem*follow* akunya.

Selang beberapa hari dari itu dia balas mem*follow*ku. Tapi sampai saat ini aku maupun dia tak pernah sama sekali saling mention.

Sejak saat itu aku jadi rajin “memata-matainya”, membaca tulisannya, mengikuti setiap *tweet* yang dia tuliskan.

Dia masih Bagas yang sama. Bagas yang idealis, Bagas yang terkadang cuek, dan Bagas yang terkadang puitis, dan itu membuatku kembali ke potongan-potongan kisah aku dan dia yang lalu.

Entah mengapa sejak saat itu aku aktif sekali membuka akunku. Terkadang ingin menyapanya, tapi tak punya keberanian untuk itu, dan lagi buat apa?

Dia pun tak begitu, tak sedikitpun tertegerak untuk menyapaku.

Atau mungkin dia sudah lupa?

Tapi mengapa dia juga mem*follow*ku balik?

Ataukah itu hanya bentuk rasa menghargai karena aku telah lebih dahulu mem*follow*nya?